

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada tahap formulasi, kepala sekolah merumuskan strategi berdasarkan visi misi sekolah serta nilai-nilai budaya sekolah yang berlandaskan keislaman. Selanjutnya, menyamakan persepsi dengan guru dan wali murid di awal tahun ajaran baru. Selanjutnya, mengadakan forum komunikasi seperti KOMBEL (Komunitas Belajar) untuk menampung aspirasi para guru, serta menyesuaikan strategi pembiasaan dengan kondisi nyata. Yang terakhir, kepala sekolah melaksanakan supervisi dan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan religius agar pembiasaan nilai-nilai Islami dapat berjalan dengan lancar.
2. Implementasi strategi dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan harian dan program religius terstruktur yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin edukatif yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membina dan memberi contoh langsung kepada guru dan siswa. Pembiasaan nilai-nilai Islami diwujudkan dalam sholat berjama'ah, Tadarus Al-Qur'an, istighosah bersama, kegiatan jum'at berkah, salam sapa salim, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas.
3. Kepala sekolah mengevaluasi strateginya tersebut dengan empat cara, yang pertama supervisi atau pengawasan langsung terhadap kegiatan pembiasaan yang sedang berjalan, yang kedua menggunakan instrument evaluasi berupa lembar pantau hafalan lembar pantau evaluasi diri, yang ketiga forum komunikasi rutin dengan guru dan wali murid untuk mendengarkan umpan balik, kendala, dan semua masukan, yang keempat refleksi dan penyesuaian strategi dilakukan jika memang ada ketidaksesuaian atau kendala misal kurangnya antusias atau kegiatan tidak berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik antar peserta didik di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi pembentukan karakter religius yang telah dirumuskan, dengan memperkuat pendekatan kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah juga dapat melakukan inovasi dalam program pembiasaan keagamaan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Selain itu, peningkatan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur akan sangat membantu dalam menilai efektivitas program secara menyeluruh.

2. Bagi Guru

Disarankan agar senantiasa menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islami, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam semua mata pelajaran secara kreatif dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan aktif dalam forum-forum pengembangan seperti Komunitas Belajar (KOMBEL) dapat memperkuat sinergi antara guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

3. Bagi Peneliti

Disarankan untuk memperluas kajian terhadap pembentukan karakter religius dengan mengambil objek penelitian yang lebih beragam, baik dari sisi jenjang pendidikan maupun latar belakang budaya sekolah. Penelitian lanjutan

juga dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif atau campuran agar diperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, meneliti pengaruh langsung strategi religius terhadap perubahan perilaku siswa juga dapat menjadi kontribusi baru bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.